

Pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar dengan metode field trip

Malkisedek Taneo¹, Frasina A. Ndoen², Aleksius Madu^{3*}, Sefridan Yantus Neolaka⁴, Sarlota N. Sipa⁵

¹Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia, email: taneomelky67@gmail.com

²Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia, email: inalisy@gmail.com

³Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia, email: leksi_madu@staf.undana.ac.id

⁴Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia, email: sefridanneolaka@staf.undana.ac.id

⁵Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia, email: sarlottasipa@staf.undana.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-04-21

Diterima: 2023-08-21

Diterbitkan: 2023-09-09

Keywords:

historical sites; learning resources; field trip method

Kata Kunci:

situs bersejarah; sumber belajar; metode field trip



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Malkisedek Taneo, Frasina A. Ndoen, Aleksius Madu, Sefridan Yantus Neolaka, Sarlota N. Sipa

ABSTRACT

This community service activity aims to help teachers, especially history teachers in Kupang City, to have sufficient skills in utilizing historical sites using the field trip method in learning. In addition, teachers can research the application of the utilization of historical sites using the field trip method in applied learning as well as being able to write their research articles for professional development as teachers. The method used in this activity is planning, action, observation and evaluation, and reflection. Participants in this activity were history teachers in Kupang City. The material provided in this activity is related to training and mentoring the utilization of historical sites by using the field trip method in learning; and simulating learning by making trips to historical sites in Kupang City. The results obtained in this activity can be seen from the average score of the training participants' responses, namely 65% said they strongly agreed, and 35% agreed. This shows that the activity is very useful for history teachers and they respond positively to the training that has been carried out and the ability of teachers to utilize historical sites using the field trip method in learning history.

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk membantu para guru khususnya guru sejarah yang ada di Kota Kupang agar memiliki kemampuan yang cukup dalam pemanfaatan situs sejarah dengan menggunakan metode field trip dalam pembelajaran. Selain itu guru dapat meneliti penerapan pemanfaatan situs sejarah dengan menggunakan metode field trip dalam pembelajaran yang diterapkan serta dapat menuliskan artikel penelitiannya untuk pengembangan profesinya sebagai guru. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Peserta dalam kegiatan ini adalah guru-guru sejarah se-Kota Kupang. Pemberian materi dalam kegiatan ini berkaitan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan situs sejarah dengan menggunakan metode field trip dalam pembelajaran; dan melakukan simulasi pembelajaran dengan melakukan trip ke situs-situs sejarah yang ada di Kota Kupang. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini dapat dilihat dari rata-rata skor tanggapan peserta pelatihan, yaitu 65% mengatakan sangat setuju, 35% setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM sangat bermanfaat bagi guru sejarah dan mereka menanggapi secara positif terkait pelatihan yang telah dilaksanakan dan kemampuan guru yang cukup dalam pemanfaatan situs sejarah dengan menggunakan metode field trip dalam pembelajaran sejarah.

Cara mensitasi artikel:

Taneo, M., Ndoen, F. A., Madu, A., Neolaka, S. Y., & Sipa, S. N. (2023). Pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar dengan metode field trip. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(3), 514–524. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19676>

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah, terutama pembelajaran sejarah nasional, adalah salah satu diantara sejumlah pembelajaran, mulai dari SD (Sekolah Dasar) sampai dengan SMA (Sekolah Menengah Atas), yang mengandung tugas menanamkan semangat berbangsa dan bertanah air (Farhatin et al., 2017) Sejalan dengan hal tersebut tentu didukung dengan kesiapan para guru sejarah dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Kita ketahui bahwa saat ini di sekolah sudah mulai melaksanakan kurikulum merdeka belajar untuk menunjang keberhasilan pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka belajar membebaskan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan (Ariga, 2022). Di dalam perspektif pembelajaran, kurikulum merupakan seperangkat rencana yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Suryaman, 2020). Tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, jika dalam pelaksanaan pembelajarannya didukung dengan kompetensi profesional guru, sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, dan keterlibatan siswa secara langsung dalam seluruh proses pembelajaran tersebut. Guru perlu membantu siswa untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Selain membagikan pengetahuan, guru juga membantu siswa untuk mengembangkan pemikiran dan sifat ilmiah, meramalkan kemajuan di semua bidang kehidupan dan dampaknya terhadap masyarakat, dan melestarikan dan mentransmisikan nilai-nilai yang dipelihara oleh masyarakat (Bhargava & Pathy, 2011).

Situs sejarah sebagai salah satu peninggalan sejarah yang memiliki makna penting bagi masyarakat sangat diperlukan sebagai salah satu dasar yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran sejarah. Situs sejarah yang dijadikan sebagai sumber belajar ini akan mempermudah dalam upaya mengembangkan kesadaran sejarah lokal (Firdaus, 2019) siswa sekaligus menanamkan konsep sejarah dan menumbuhkan nilai karakter peserta didik. Pendidikan sejarah harus mencerminkan tentang jati diri peserta didik sebagai anak bangsa yang menghargai perjuangan yang dilakukan pendahulunya. Walaupun pada kenyataannya memiliki perbedaan suku, rasa, agama, dan yang lainnya, akan tetapi melalui nilai-nilai yang diperoleh dari sejarah yang ditanamkan melalui proses pendidikan, memungkinkan setiap siswa untuk memiliki pemahaman diri tentang identitasnya sebagai bagian dari suatu bangsa yang majemuk (Nasution, 2014).

Salah satu komponen penting dalam pengajaran adalah metode karena dalam proses pembelajaran harus menggunakan metode pengajaran (Karmela, 2021) yang sesuai dengan materi pelajaran. Pada aktivitas belajar, bagaimana pembelajar merancang kegiatan pembelajaran agar siswa aktif menggali dan menemukan, membahas dengan teman sebaya, menyajikan, dan mengambil

simpulan sendiri berbasis data atau fakta yang dikumpulkannya sendiri. Metode belajar mengajar yang tepat digunakan untuk pola seperti ini ialah metode pembelajaran *field trip*. Metode pembelajaran *field trip* sangat penting untuk diterapkan guna melatih daya kritis siswa dan juga bagaimana mereka bekerja sama dalam mencari dan menemukan data atau informasi berdasarkan permasalahan yang mereka pelajari (Taneo et al., 2019). Metode pembelajaran *Field Trip* merupakan metode pembelajaran dimana siswa mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar guna melengkapi pengalaman belajar siswa (Enung & Usman, 2019). Metode *field trip* dapat menambah referensi serta perbendaharaan permasalahan, pengalaman, informasi yang dikomunikasikan, ide dan gagasan siswa, dan memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk menuangkan apa yang diperolehnya melalui pengalamannya dalam *field trip* dan siswa menjadi lebih percaya diri untuk membicarakannya di depan kelas atau di depan orang banyak (Nusi, 2016). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *field trip* dapat menghadirkan siswa secara langsung pada objek yang akan dipelajarinya sehingga siswa dapat mengamati objek tersebut serta memahami makna yang terkandung dalam objek amatannya.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari guru-guru sejarah di Kota Kupang bahwa guru-guru sejarah masih terpaksa melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, waktu untuk melaksanakan kunjungan ke situs-situs sejarah sangat terbatas dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, guru kurang memberikan tugas project kepada siswa untuk mengunjungi situs sejarah sebagai bagian dari tugas belajarnya, dan guru-guru beranggapan bahwa melaksanakan pembelajaran di luar kelas hanya menghabiskan waktu tanpa hasil yang bermanfaat. Dari informasi ini maka tim PkM berinisiatif untuk melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan situs sejarah dengan menggunakan metode *field trip* dalam pembelajaran.

Dari pernyataan pihak mitra melalui wawancara dan observasi diketahui beberapa permasalahan dan kendala sebagai berikut (1) guru-guru masih terpaksa dengan buku teks dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas; (2) waktu untuk melaksanakan kunjungan ke situs-situs sejarah sangat terbatas dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung; (3) guru kurang memberikan tugas project kepada siswa untuk mengunjungi situs sejarah sebagai bagian dari tugas belajarnya; (4) guru-guru beranggapan bahwa melaksanakan pembelajaran di luar kelas hanya menghabiskan waktu tanpa hasil yang bermanfaat.

Selain itu, kegiatan PkM ini memiliki objek yang unik di mana sisi menarik keunikan dari obyek riset pengabdian terletak pada situs sejarah yang berada disekitar lingkungan peserta pelatihan yang tidak dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Situs sejarah ini, tentu tidak asing bagi guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan PkM. Pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar yang dipadukan dengan metode pembelajaran *field trip*, tentu memberikan dampak bagi keberhasilan belajar siswa. Siswa lebih merasakan langsung pengalaman belajarnya melalui kunjungan lapangan.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dialami oleh guru-guru maka solusi yang ditawarkan adalah (1) membuat pelatihan dan pendampingan pemanfaatan situs sejarah dengan menggunakan metode field trip dalam pembelajaran; (2) melakukan simulasi pembelajaran dengan melakukan trip ke situs-situs sejarah yang ada di Kota Kupang.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan berupa pemberian pelatihan, bimbingan, diskusi, dan evaluasi. Penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini dengan menerapkan metode *service learning* (SL). Ibrahim et al. (2018) berpendapat bahwa *Service Learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang memberikan penekanan pada aspek praktis dengan mengacu pada konsep *Experiential Learning* yaitu penerapan pengetahuan perkuliahan di tengah masyarakat/komunitas sekaligus berinteraksi dengan masyarakat/komunitas dan menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat atau komunitas, sehingga mampu menerapkan secara nyata peran mahasiswa dan kampus dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat (Taneo et al., 2023).

Penggunaan metode SL dalam kegiatan PkM ini mengacu pada tahapan penelitian tindakan kelas, dimana kegiatan pemecahan masalah yang dirancang yaitu, (1) pada tahap perencanaan: menyusun materi pelatihan tentang “pemanfaatan situs sejarah dengan menggunakan metode field trip dalam pembelajaran bagi guru-guru sejarah se-kota kupang” (2) pada tahap tindakan: melaksanakan pelatihan sesuai jadwal yang ditentukan dan disepakati bersama antara tim PkM dan guru-guru sejarah se-Kota Kupang melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran); melakukan simulasi pembelajaran dengan siswa dan guru ke lokasi (situs sejarah); (3) pada tahap observasi : guru-guru yang mengikuti pelatihan ini akan melakukan simulasi dan mengamati seluruh proses pembelajaran berdasarkan metode *field trip*; (4) pada tahap evaluasi dan refleksi: pada bagian akhir program, diadakan evaluasi secara keseluruhan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Di mana, tim PkM memberikan angket yang perlu diisi oleh peserta dan melakukan refleksi terhadap keseluruhan kegiatan. Evaluasi dilakukan berdasarkan indikator yang ditampilkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Indikator Evaluasi Kegiatan PkM

No	Kriteria	Indikator	Tolak Ukur
1	Persiapan materi pelatihan (handout, slide presentasi, dan materi lainnya)	Semua materi pelatihan sudah tersedia	100%
2	Pemahaman peserta terhadap pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan situs sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran <i>field trip</i>	Semua peserta kegiatan mampu melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan situs sejarah menggunakan metode pembelajaran <i>field trip</i>	100%
3	Pemahaman peserta terhadap cara melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>field trip</i> untuk memanfaatkan situs sejarah dengan melakukan simulasi di kelas dan melakukan trip ke lokasi situs sejarah	Jumlah peserta yang mampu melaksanakan pembelajaran memanfaatkan situs sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran <i>field trip</i>	85%

Tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat digambarkan seperti berikut ini.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan PkM adalah menyusun materi pelatihan (handout, slide presentasi, dan materi lainnya). Materi yang disusun berkaitan dengan kegiatan ini antara lain pendahuluan, sumber belajar, metode pembelajaran field trip, dan Situs sejarah. Semua materi ini telah lengkap sesuai kebutuhan peserta pelatihan, selanjutnya tim PkM melaksanakan pelatihan selama tiga hari dari tanggal 16 hingga 18 Maret 2023 bertempat di SMA Negeri 4 Kupang. Guru yang mengikuti kegiatan ini adalah guru-guru sejarah yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sejarah se-Kota Kupang. Kegiatan ini dibuka oleh Ketua MGMP Sejarah dan Dekan FKIP Undana.

Kegiatan hari pertama diawali dengan menyajikan materi tentang sumber belajar yang mencakup pengertian, fungsi, dan manfaat penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran. Selanjutnya metode pembelajaran, metode pembelajaran field trip, dan materi terakhir dalam tentang situs sejarah.



Gambar 2. Penyajian materi pelatihan oleh tim PkM

Materi pelatihan hari kedua adalah menyusun perangkat pembelajaran berkaitan dengan metode pembelajaran field trip dengan memanfaatkan situs sejarah sebagai sumber belajar. Pada kegiatan ini guru-

guru dibagi kedalam kelompok kecil untuk mempercepat proses penyusunan perangkat sehingga waktu yang digunakan juga efektif dan efisien.



Gambar 3. Peserta menyusun perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan situs sejarah sebagai sumber belajar

Pada hari ketiga kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan melakukan simulasi pembelajaran. Simulasi pembelajaran ini melibatkan 40 orang siswa dan guru-guru sejarah. Simulasi dengan mengunjungi situs bersejarah yaitu Benteng peninggalan bangsa Portugis dan Belanda yang saat ini menjadi Markas TNI AD, Yonif 743 Kupang dan mengunjungi Gereja tua peninggalan bangsa belanda yang telah menjadi salah satu Cagar Budaya Nasional.



Gambar 4. Peserta kegiatan melakukan trip bersama siswa dan tim PKM ke lokasi situs sejarah Benteng peninggalan Portugis dan Belanda

Selain mengunjungi situs sejarah Benteng peninggalan Portugis, peserta juga mengunjungi cagar budaya nasional yaitu gereja tua peninggalan Belanda.



Gambar 5. Guru-guru sejarah, siswa dan tim PkM melakukan trip ke situs cagar budaya Gereja Tua peninggalan Belanda

Setelah selesai melakukan trip ke lokasi situs sejarah, selanjutnya peserta kembali ke sekolah tempat dilaksanakannya kegiatan PkM ini. Selanjutnya, siswa yang melaksanakan trip ke lokasi melakukan presentasi hasil dokumentasi dan catatan lapangan berdasarkan Lembar Kerja Peserta Didik yang telah disusun guru sesuai dengan metode pembelajaran field trip.



Gambar 6. Guru mendampingi siswa untuk merangkum catatan lapangan dan melakukan presentasi di depan kelas

Setelah melakukan simulasi, selanjutnya tim PkM melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan bersama peserta dalam hal ini guru-guru sejarah yang tergabung dalam MGMP sejarah Kota Kupang. Guru-guru sejarah sangat antusias dan senang dengan kegiatan pelatihan ini. Guru A (seorang laki-laki) berpendapat bahwa ini pengalaman menarik buat dirinya karena dengan melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan situs sejarah yang berada di sekitar siswa lebih muda menanamkan konsep sejarah kepada siswa karena siswa langsung mengunjungi situs sejarah yang dimaksudkan dalam pembelajaran di kelas. Selanjutnya, guru B (seorang ibu) berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan situs sejarah seperti ini memudahkan guru, karena yang berperan aktif adalah siswa. Sedangkan guru C (seorang ibu) sangat berharap bahwa pelatihan ini dapat dilanjutkan lagi pada waktu dan kesempatan yang lain dan meminta agar tim PkM tetap

mendampingi mereka jika mengalami kesulitan terutama dalam menyusun perangkat pembelajaran. Terhadap hasil refleksi peserta ini tim PkM menyampaikan bahwa pendampingan tetap dilakukan akan tetapi secara daring. Sebelum menutup kegiatan, tim PkM menyebarkan angket sebagai bahan evaluasi kegiatan pelatihan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi tanggapan peserta kegiatan PkM

No	Pernyataan	Tanggapan Peserta				
		SS	S	R	TS	STS
1	Materi pelatihan yang diberikan sangat menarik	30	10	0	0	0
2	Kegiatan pelatihan seperti ini hanya menghabiskan waktu dan biaya saja	0	0	0	0	40
3	Materi yang diberikan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran sejarah	30	10	0	0	0
4	Materi yang diberikan terlalu sulit dan belum bisa saya pahami.	0	0	5	30	5
5	Kegiatan pelatihan telah dilakukan dengan metode yang tepat sehingga saya dapat mengerti materi yang disampaikan.	15	20	5	0	0
6	Saya terpaksa ikut pelatihan karena masih awam dengan materi yang diberikan.	0	0	5	30	5
7	Saya belum merasakan manfaat yang signifikan setelah mengikuti kegiatan ini	0	0	0	15	25
8	Saya merasa mendapatkan semangat dan inspirasi baru setelah mengikuti pelatihan ini.	35	5	0	0	0
9	Saya akan menerapkan materi pelatihan ini untuk menunjang pembelajaran sejarah.	20	20	0	0	0
10	Saya berharap agar dilibatkan lagi dalam kegiatan yang sejenis di waktu yang akan datang.	25	15	0	0	0
	Rata-Rata	65%	35%	13%	63%	47%

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat “Pelatihan Dan Pendampingan Pemanfaatan Situs Sejarah Dengan Menggunakan Metode Field Trip Dalam Pembelajaran Bagi Guru-Guru Sejarah Se-Kota Kupang” sudah dilaksanakan dengan baik serta dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs sejarah sebagai sumber belajar. Pada tahap persiapan, tim telah menyusun materi pelatihan dengan kesiapan materi pelatihan mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 100%. Pada tahap pelaksanaan pelatihan, telah dilaksanakan kegiatan pelatihan selama 3 hari yang dibagi dalam 6 sesi yaitu registrasi, pembukaan, pemaparan materi, penyusunan perangkat pembelajaran, simulasi pembelajaran, refleksi dan evaluasi, penutupan. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 40 orang guru sejarah di Kota Kupang yang tergabung dalam MGMP dan 40 orang siswa sebagai kelas simulasi pembelajaran. Peserta yang hadir dalam kegiatan sangat senang mengikuti pelatihan. Hal ini terlihat dari perhatian mereka pada pemateri yang menyajikan materi serta dari kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran, dan melaksanakan simulasi pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pelatihan sudah berjalan sesuai dengan harapan.

Hasil pengamatan pada saat menyusun perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa guru sudah mampu menyusun pemberangkat

pembelajaran dengan menggunakan metode field trip yang memanfaatkan situs sejarah sebagai sumber belajar serta mampu melakukan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang disusun. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan situs sejarah sebagai sumber belajar mengikuti skema, yaitu (1) orientasi pembelajaran; (2) eksplorasi situs peninggalan sejarah, dan (3) pelaporan dan presentasi hasil laporan eksplorasi (Safi & Bau, 2021). Pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran field trip dalam melaksanakan pembelajaran sejarah sangat memberikan dampak bagi peserta pelatihan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sejarah, guru bisa melakukan interaksi yang baik dengan siswa agar pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan (Miyaturina et al., 2021).

Hasil kegiatan pelatihan ini menunjukkan kemajuan bagi peserta dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran field trip yang memanfaatkan situs sejarah sebagai sumber belajar. Di mana, sebelum melaksanakan kegiatan peserta belum memahami tentang metode pembelajaran field trip. Namun, setelah peserta mengikuti kegiatan ini, mereka sangat antusias dan mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan metode pembelajaran field trip dan melakukan simulasi dengan baik di kelas dan saat mengunjungi lokasi situs yang menjadi sumber belajar bagi siswa. Hal ini terlihat pada kegiatan akhir pelatihan. Dimana, peserta diminta untuk memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan melalui pengisian angket. Rata-rata skor tanggapan peserta pelatihan, yaitu 65% mengatakan sangat setuju, 35% setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM ini sangat bermanfaat bagi guru sejarah dan mereka menanggapi secara positif terkait pelatihan yang telah dilaksanakan (Lihat Tabel 2). Guru merasa senang karena materi pelatihan yang disajikan sangat diperlukan dalam pembelajaran sejarah dan mereka berharap agar pelatihan seperti ini sering dilakukan dengan melibatkan guru sejarah untuk menambah wawasan dalam melaksanakan pembelajaran.

SIMPULAN

Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan ini telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai rancangan kegiatan yang telah disiapkan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Pada pelaksanaan hari pertama, dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sejarah Kota Kupang, sangat antusias mengikuti pemaparan materi yang disajikan oleh tim PkM. Guru-guru aktif bertanya dan berdiskusi terkait materi-materi yang disajikan.

Pada hari kedua, guru-guru melakukan kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran sangat baik karena dalam kelompok kecil yang dibentuk, mereka sangat proaktif dan membagi tugas untuk menyusun item-item perangkat pembelajaran seperti Rencana Pembelajaran, instrumen non tes seperti lembar wawancara dan observasi. Sehingga semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam simulasi pembelajaran sudah siap digunakan.

Pada hari ketiga, pelaksanaan simulasi pembelajaran dengan mengunjungi situs sejarah Benteng peninggalan Portugis, saat ini berada di kompleks Yonif 743 Kupang, dan Cagar budaya nasional berupa gereja tua peninggalan Belanda. Setelah selesai dari lokasi, peserta khususnya siswa sangat antusias mengamati dan melakukan wawancara berdasarkan instrumen yang disusun guru, kepada petugas yang berada di dua lokasi yang dikunjungi. Dengan memanfaatkan situs sejarah sebagai sumber belajar dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan field trip, maka siswa lebih termotivasi dan akan menarik dalam mengikuti kegiatan belajar. Sebab, situs sejarah yang dikunjungi merupakan sejarah lokal yang pernah terjadi di sekitar lingkungan belajar siswa yang dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan baru bagi siswa serta memberikan dampak bagi siswa agar lebih peduli terhadap lingkungannya. Hasilnya wawancara dan observasi dipresentasikan di kelas, dan guru yang mengikuti pelatihan ini sangat senang ketika apa yang telah mereka perbuat dalam menyusun pembelajaran sangat mudah diterima siswa. Secara keseluruhan kegiatan PkM ini berjalan dengan baik dan guru sangat mengharapkan agar pelatihan dan pendampingan khususnya tetap berjalan sehingga, jika ada masalah yang dihadapi guru di lapangan dapat berkomunikasi dengan tim PkM.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa 65% peserta mengatakan sangat setuju dan memahami materi kegiatan pelatihan, dan 35% peserta setuju dan memahami materi pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM ini sangat bermanfaat bagi guru sejarah dan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim menyampaikan terima kasih kepada Universitas Nusa Cendana melalui Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat bagi guru-guru sejarah se-Kota Kupang. Terimakasih juga kami sampaikan kepada kepala sekolah yang telah memberikan izin kepada guru-guru sejarah untuk mengikuti kegiatan ini, juga kepada guru-guru sejarah yang tergabung dalam MGMP Sejarah Kota Kupang. Kiranya kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Terimakasih juga kami sampaikan pada pimpinan Yonif 744 Kupang, dan Pimpinan Gereja Tua Kupang yang memberikan izin kepada tim PkM untuk melakukan kegiatan simulasi pembelajaran serta kepada siswa-siswa kelas XI IPS D SMA Negeri 4 Kupang yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini sebagai kelas simulasi. Semoga kegiatan serupa bisa dilaksanakan lagi pada waktu yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>
- Bhargava, A., & Pathy, D. M. (2011). Perception of Student Teachers about Teaching Competencies. *American International Journal of Contemporary Research*, 1(1), 77–81.

- Enung, E., & Usman, M. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Field Trip dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman Siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 3(1), 41–45. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v3i1.8763>
- Farhatin, D., Atmaja, H. T., & Ahmad, T. A. (2017). Pemanfaatan Situs Candi Ngempon sebagai Sumber Belajar Sejarah di MA Darul Ma'arif Pringapus. *Indonesian Journal of History Education*, 5(2), 67–75. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/18093>
- Firdaus, D. W. (2019). Pemanfaatan Situs Astana Gede Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 2(1), 63–76. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bihari/article/view/871>
- Ibrahim, M., Azlan, N., Yusof, N. O. R. A., Alias, J., & Amran, N. N. (2018). Service-Learning: Mengungkap Definisi Untuk Pembelajaran Abad Ke 21. *Malim: Jurnal Pengajian Umum Asia Tenggara (Sea Journal of General Studies)*, 19, 43–55. <https://doi.org/10.17576/malim-2018-1901-04>
- Karmela, S. H. (2021). Pembelajaran Sejarah melalui Metode Karyawisata untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Unbari. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 102. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i1.203>
- Miyaturina, S., Aminuyati, & Mirzachaerulsyah, E. (2021). Pemanfaatan situs pang suma sebagai sumber belajar sejarah pada materi kelas X IPS SMA Negeri 1 Meliau Kabupaten Sanggau. *JPPK (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa)*, 1(4), 1–8. <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i4.46142>
- Nasution, A. H. (2014). Pemanfaatan Situs Kesultanan Deli Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 91–98. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1623>
- Nusi, K. (2016). Penerapan Metode Field Trip dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas V SD Inpres 2 Tanamodindi Palu. *Bahasantodea*, 4(2), 79–89. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/view/9822>
- Safi, J., & Bau, S. O. (2021). Pemanfaatan Situs Sejarah di Ternate Sebagai Sumber Pembelajaran. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(2), 107. <https://doi.org/10.24127/hj.v9i2.3592>
- Suryaman, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.
- Taneo, M., Madu, A., & Krisnawati, N. (2023). Pendampingan Penerapan Metode Field Trip bagi Guru SD SMP dan SMA di Kabupaten Timor Tengah Utara. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(1), 93–106. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.1665>
- Taneo, M., Ndoen, F. A., & Madu, A. (2019). Training Application of Field Trip Learning Methods for Teachers of History in Kupang City. *IJRDO- Journal of Educational Research*, 4(7 SE-Articles), 64–70.